

PEMAHAMAN PEMUSTAKA DALAM MENELUSUR SUMBER-SUMBER LITERATUR DI PERPUSTAKAAN PDII-LIPI

Wahid Nashihuddin¹

¹Pustakawan Pertama PDII-LIPI
email: mamaz_wait@yahoo.com

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui: a) profil penelusur literatur; b) pemahaman pemustaka terhadap sistem penelusuran literatur; c) pemahaman pemustaka terhadap tahapan penelusuran literatur; d) pemahaman pemustaka terhadap sistem layanan literatur; e) sikap pemustaka terhadap hasil penelusuran literatur; dan f) cara komunikasi pemustaka dengan petugas/pustakawan ketika mengalami kesulitan dalam menelusur sumber-sumber di Perpustakaan PDII. Kajian ini dilakukan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Responden yang dijadikan sampel sebanyak 50 orang. Data yang sudah terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif, dengan cara: 1) memverifikasi, mengklasifikasi, dan memperingkatkan jawaban responden, dari jawaban paling banyak hingga paling sedikit dan 2) menjelaskan pernyataan responden yang bernilai negatif. Hasil kajian menunjukkan: 1) Responden/pemustaka yang menelusur sumber-sumber literatur Perpustakaan PDII sebagian besar dari kalangan mahasiswa (49 orang atau 98%), dengan tujuan mencari sumber referensi penelitian yang bersumber dari artikel jurnal Ilmiah Indonesia; 2) Sebagian besar pemustaka “memahami” tentang penelusuran sumber-sumber literatur di Perpustakaan PDII, (34 orang atau 68%); 3) Sebagian besar pemustaka “kurang memahami” tentang adanya menu pencarian di Katalog LARAS atau ISJD dan sistem layanan literatur yang dilaksanakan di Perpustakaan PDII dan 4) Sebagian besar pemustaka akan mencari/menelusur koleksi lain dengan topik atau variabel judul koleksi sejenis (46 orang atau 92%), dengan memperhatikan aspek kekhususan/spesifikasi topik koleksi yang sejenis. Jika mengalami kesulitan, pemustaka akan meminta bantuan penelusuran literatur ke petugas/pustakawan.

Kata kunci: Pelusuran informasi; Layanan perpustakaan; Pemustaka; Perpustakaan PDII.

Pendahuluan

Penelusuran literatur adalah kegiatan mencari atau menemukan kembali informasi ke pustakaan mengenai suatu bidang tertentu yang ada di perpustakaan maupun di luar perpustakaan dengan menggunakan bantuan literatur sekunder dan atau sarana penelusuran lainnya. Kegiatan penelusuran literatur ini umumnya digunakan untuk mendukung penelitian dan atau penulisan ilmiah, serta bahan bacaan sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan (Perpusnas, 2010). Kegiatan temu balik informasi didesain untuk memudahkan menemukan sumber informasi. Kegiatan penelusuran literatur, umumnya digunakan untuk

mendukung penelitian dan atau penulisan ilmiah, serta bahan bacaan sesuai kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Kebutuhan informasi adalah pengakuan tentang adanya ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong untuk mencari informasi (Krikelas, 1983 dalam Purnomowati, dkk., 2006).

Keberhasilan dalam penelusuran literatur tergantung pada perangkat penelusuran dan kata kunci (*keyword*) yang digunakan oleh penelusur. Sebagaimana yang dikatakan Sulistiyobasuki (1992) bahwa penentuan kata kunci adalah suatu kata/istilah penting untuk digunakan sebagai titik akses dalam penelusuran informasi yang

terkandung dalam bahan pustaka. Penelusuran literatur di perpustakaan fokus pada penelusuran informasi teks, berupa koleksi atau bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan. Senada dengan itu, Adisantoso (1996) juga mengatakan bahwa penelusuran literatur perpustakaan sebagian besar berupa informasi berbasis teks, yang memanfaatkan *record* data dasar sederhana, yaitu dengan menentukan identitas koleksi yang berfungsi sebagai penciri dari setiap *record*. Karakteristik penciri *record* data berbasis teks berupa kata (*term*), indeks, kata kunci, dan sebagainya.

Selain kata kunci, Sulistiyo-Basuki (1992) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan penelusur ketika mengakses sumber-sumber informasi perpustakaan, antara lain: a) mengungkapkan keinginan yang menyangkut subjek, waktu yang diperlukan, jenis dokumen, informasi yang diinginkan (bentuk, bahasa, dan sebagainya); b) memutuskan sumber yang akan digunakan; c) komunikasi pertanyaan, tentang bahasa dokumen, strategi menelusur, dan format telusur kaitannya dengan sumber sekunder; d) subsistem temu balik informasi diperiksa untuk mencari sumber rujukan; e) cantuman bibliografis yang sudah dikumpulkan dicek kembali; f) *skrinning*, artinya pemilihan rujukan yang paling terkait dengan permintaan dan subjek utama atau karakteristik sekunder; g) memberitahu hasil penelusuran; h) memeriksa kesahihan dokumen; i) mengekstrak informasi dari dokumen primer; dan j) menilai relevansi jawaban dan mengkaji efisiensi jasa yang diterimanya. Pernyataan serupa juga dikatakan Laloo (2002), bahwa penelusur perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) *Start*: cara yang digunakan oleh pengguna ketika memulai pencarian informasi;

- 2) *Chaining*: memberi catatan penting pada bagian koleksi yang diinginkan, seperti catatan kaki (*footnote*) dan sumber kutipan, sebagai bahan referensi bacaan;
- 3) *Browsing*: menentukan menu penelusuran untuk mencari informasi yang dibutuhkan;
- 4) *Differentiating*: menyaring informasi dari berbagai hasil temuan di berbagai sumber informasi;
- 5) *Monitoring*: menjaga informasi yang *up to date*;
- 6) *Extracting*: mengidentifikasi/menyeleksi materi informasi yang relevan dalam sumber informasi;
- 7) *Verifying*: mengecek keakuratan informasi;
- 8) *Ending*: memutuskan hasil temuan pencarian akhir

Seiring dengan perkembangan zaman, penelusuran literatur di perpustakaan memanfaatkan jaringan perpustakaan digital (*digital library*). Borodovkina (2000) mengatakan bahwa salah satu cara untuk mempermudah pengguna dalam mencari informasi di perpustakaan digital adalah dengan mengelompokkan hasil pencarian berdasarkan kemiripan dokumen dan penentuan kata kunci yang tepat, yang dilakukan dengan cara mengelompokkan dokumen-dokumen yang memiliki kesamaan subyek dalam satu kelompok atau *cluster*. Disamping itu, penelusur juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, serta strategi yang tepat dalam menggunakan database penelusuran yang disediakan perpustakaan. Strategi dalam penelusuran sangat penting karena: a) informasi yang tersedia sangat banyak, luas, dan beraneka ragam; b) untuk memperoleh informasi yang relevan; c) untuk menghemat waktu pencarian, serta d) untuk mempermudah pencarian. Selain penelusur harus memiliki strategi yang tepat..

Terkait dengan teknik penelusuran informasi di perpustakaan, Wahyudin (2010) mengatakan bahwa penelusur juga perlu memperhatikan strategi-strategi penelusuran, seperti: a) menggunakan *boolean operator*, seperti AND, OR, NOT, b) menggunakan *phrase search* atau *exact search* ketika menelusur, dengan mengetikkan tanda petik dua (") atau tanda petik satu (') di pangkal dan di ujung kata atau kalimat yang akan dipanggil, sehingga muncul daftar judul koleksi yang lebih spesifik. Lebih lanjut, Salton (1979) dalam Adisantoso (1996) mengatakan bahwa ada tiga topik dalam penelusuran informasi, yaitu: 1) *database retrieval*, yang memproses berkas data dasar sederhana dengan menggunakan atribut yang sudah didefinisikan sebagai ciri dari setiap *record*; 2) *reference retrieval*, *record* data berupa buku, jurnal, majalah, atau bahan pustaka lainnya; serta c) *fact retrieval*, memproses informasi dengan jenis karakteristik *record* yang lebih kompleks.

PENELUSURAN INFORMASI DI PDII LIPI

Kegiatan penelusuran literatur di Perpustakaan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII-LIPI) merupakan salah satu hal utama yang harus dilakukan oleh pemustaka untuk menemukan sumber-sumber literatur atau koleksi perpustakaan. Dilihat dari tujuan pemustaka, sebagian besar pemustaka PDII melakukan penelusuran literatur untuk tujuan penelitian, yakni mencari sumber referensi/rujukan untuk karya tulis ilmiah atau penelitian akademik. Sebagaimana halnya yang dikatakan Purnomowati, dkk. (2006) bahwa sebagian besar tujuan responden mencari informasi ilmiah di PDII adalah untuk kegiatan penelitian.

Sumber-sumber literatur ilmiah yang dijadikan sumber referensi penelitian oleh pemustaka, seperti koleksi buku (umum/referensi),

makalah/prosiding, laporan penelitian, tesis/disertasi, paten, dan jurnal/majalah ilmiah Indonesia/asing. Literatur-literatur tersebut dapat diakses melalui Katalog LARAS (*Library Archive Analysis System*), dan Katalog ISJD (*Indonesian Scientific Journal Database*). Sumber-sumber literatur yang tersedia pada Katalog LARAS dan ISJD, dijelaskan sebagai berikut:

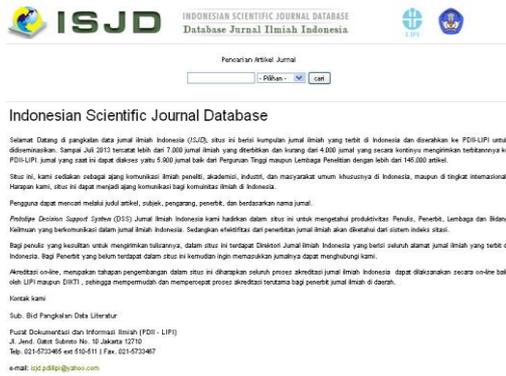
- 1) Katalog LARAS dapat diakses melalui <http://elib.pdii.lipi.go.id/katalog>, berisi informasi tentang koleksi buku, laporan penelitian, prosiding/ makalah, tesis/disertasi, dan paten Indonesia.



Gambar 1: Katalog LARAS PDII-LIPI

Sampai akhir Desember 2014, LARAS memiliki konten informasi sebanyak 277363 judul, terdiri atas makalah ilmiah (73954 judul), laporan penelitian (75963 judul), buku (87710 judul), tesis/disertasi (32877 judul), dan paten (6859 judul).

- 2) Katalog ISJD dapat diakses melalui <http://isjd.pdii.lipi.go.id>, berisi artikel jurnal/majalah ilmiah Indonesia. Tujuan PDII membangun ISJD adalah memberikan kemudahan akses terhadap jurnal ilmiah Indonesia, baik bagi pengguna di Indonesia maupun di luar negeri secara *online*. Database ISJD dibangun oleh PDII-LIPI sejak tahun 2009, dengan konten informasi sejumlah 70.000 artikel dan 3.656 jurnal ilmiah (Tambunan, 2012).



Gambar 2: Katalog ISJD PDII-LIPI

Pada akhir April 2014, ISJD memiliki lebih dari 7000 jurnal ilmiah yang

diterbitkan dan kurang dari 4.000 jurnal secara kontinyu mengirimkan terbitannya ke PDII. Jurnal yang dapat diakses saat ini sekitar 6100 jurnal dengan jumlah 195000 judul artikel, baik yang berasal dari Perguruan Tinggi maupun Lembaga Penelitian di Indonesia.

Selain jurnal ilmiah Indonesia, PDII juga menyediakan jurnal asing yang bersumber dari database ScienceDirect, Ebsco, Proquest, dan sebagainya yang diakses melalui jaringan Intra LIPI (<http://intra.lipi.go.id/>) atau Portal Pustaka Ristek (<http://pustaka.ristek.go.id/>).

Tabel 1. Petunjuk Pencarian Literatur di Perpustakaan PDII

No	Jenis Literatur	Lokasi di Katalog	Lokasi di Rak Perpustakaan	Sistem Layanan
1	Buku Referensi/ Teknologi Tepat Guna	LARAS (PDII-ref / PDII-ttg)	Lantai 3	Terbuka
2	Koleksi Karya LIPI/ Koleksi Ilmu Perpustakaan	LARAS (PDII-lip / PDII-per)	Lantai 3	Tertutup
3	Umum (Buku/Prosiding/Makalah)	LARAS (PDII-umu)	Lantai 4	Terbuka
4	Koleksi tentang Wanita dan Anak	LARAS (PDII-wnt)	Lantai 4	Terbuka
5	Laporan Penelitian	LARAS (PDII-lap)	Lantai 5	Tertutup
6	Tesis/Disertasi	LARAS (PDII-dis)	Lantai 5	Tertutup
7	Jurnal Ilmiah Indonesia (cetak)	ISJD	Lantai 5	Terbuka
8	Jurnal elektronik (.pdf)	ISJD (Meja Informasi)	Lantai 3	Tertutup

Berdasarkan pengamatan awal penulis, terdapat beberapa masalah yang dihadapi pemustaka ketika menggunakan katalog LARAS dan ISJD. Masalah-masalah tersebut muncul disebabkan oleh: 1) pemustaka belum pernah datang ke Perpustakaan PDII; 2) ketidaktahuan tentang “kata kunci” yang tepat untuk menelusur koleksi di katalog; dan 3) minimnya papan petunjuk koleksi di setiap rak penyimpanan koleksi perpustakaan.

Kajian ini dilakukan untuk mengetahui: a) profil penelusur literatur/pemustaka; b) pemahaman pemustaka terhadap sistem penelusuran literatur; c) pemahaman pemustaka terhadap tahapan penelusuran literatur; d) pemahaman pemustaka terhadap sistem layanan literatur; e) sikap pemustaka terhadap hasil penelusuran literatur; dan f) cara komunikasi pemustaka dengan petugas/pustakawan ketika mengalami kesulitan dalam menelusur sumber-sumber di Perpustakaan PDII.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka rumusan permasalahan kajian ini adalah: a) seperti apakah profil pemustaka/penelusur literatur di Perpustakaan PDII?; b) bagaimana pemahaman pemustaka terhadap sistem penelusuran literatur di Perpustakaan PDII?; c) bagaimana pemahaman pemustaka terhadap tahapan penelusuran literatur di Perpustakaan PDII?; d) bagaimana pemahaman pemustaka terhadap sistem layanan literatur di Perpustakaan PDII?; e) bagaimana sikap pemustaka terhadap hasil penelusuran literatur di Perpustakaan PDII?; serta f) bagaimana cara komunikasi pemustaka dengan petugas/pustakawan ketika mengalami kesulitan dalam penelusuran literatur di Perpustakaan PDII?

Metode

Kajian ini dilakukan dengan metode wawancara dan kuesioner. Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan umum yang dialami pemustaka ketika menelusur sumber-sumber literatur dari pemustaka. Metode kuesioner dilakukan untuk mengetahui pemahaman pemustaka ketika menelusur literatur. Sampel penyebaran kuesioner ditujukan kepada 50 responden (pemustaka) yang telah melakukan penelusuran informasi di Katalog LARAS atau ISJD dan mendapatkan literatur/koleksi hasil penelusuran. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif, dengan cara: 1) memverifikasi, mengklasifikasi, dan memperjelas jawaban responden dengan jumlah terbanyak hingga paling sedikit, dan 2) menjelaskan pernyataan responden yang bernilai negatif, seperti: kurang paham, tidak paham, kurang tahu, dan tidak tahu. Penyajian hasil pembahasan dalam bentuk data kuantitatif berupa persentase pernyataan responden dan tabel. Hasil pembahasan kemudian dijadikan dasar untuk menyusun kesimpulan.

Profil Penelusur Literatur

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 50 responden diketahui bahwa profil pemustaka yang telah melakukan penelusuran literatur di Perpustakaan PDII sebagai berikut: a) sebanyak 35 orang (70%) berjenis kelamin perempuan dan 15 orang (30%) berjenis kelamin laki-laki; b) sebanyak 49 orang (98%) berprofesi sebagai mahasiswa dan 1 orang (2%) berprofesi sebagai karyawan/swasta; c) sebanyak 36 orang (72%) berpendidikan S1, 12 orang (24%) berpendidikan D3, 1 orang (2%) berpendidikan S2, dan 1 orang (2%) berpendidikan S3. Sebagian besar pemustaka (38 orang atau 76%) telah berkunjung 1-2 kali, 7 orang (14%) berkunjung 3-4 kali, 4 orang (8%) berkunjung 7-8 kali, dan 1 orang (2%) berkunjung 5-6 kali ke Perpustakaan PDII.

Berdasarkan profil di atas, diketahui bahwa sebagian besar pemustaka berasal kalangan mahasiswa, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan S1, dan telah melakukan kunjungan 1-2 kali ke Perpustakaan PDII. Mahasiswa menjadi pemustaka PDII terbanyak karena kebutuhan informasi terhadap pemenuhan sumber referensi penelitian, baik untuk membuat karya tulis ilmiah (KTI), skripsi, tesis, atau disertasi. Mahasiswa yang menelusur sumber-sumber literatur Perpustakaan PDII beranggapan bahwa sumber referensi yang dicari tidak ada di Perpustakaan Perguruan Tinggi/Universitas terkait.

Para pemustaka yang datang dan menelusur sumber-sumber literatur Perpustakaan PDII memiliki motivasi yang berbeda-beda, seperti: a) keinginan/inisiatif sendiri; b) mendapat informasi dari teman/rekan kerja; c) disarankan/disuruh oleh pengajar (dosen/guru); dan/atau d) mendapatkan informasi dari Web PDII-LIPI. Pada kajian ini, faktor individu diidentikkan dengan "inisiatif sendiri". Dari 50 responden diketahui

ada 29 orang (58%) yang menyatakan bahwa motivasi datang untuk menelusur sumber-sumber literatur di Perpustakaan PDII disebabkan oleh keinginan/inisiatif sendiri. Faktor lingkungan dan peran sosial diidentikkan dengan "adanya informasi dari teman atau Web PDII-LIPI, serta permintaan pengajar/dosen kepada mahasiswa untuk mencari literatur ke PDII". Diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 16 orang (32%) yang memiliki motivasi karena mendapat informasi dari teman/rekan kerja dan 5 orang (10%) karena mendapat tugas kuliah dari pengajar/dosen untuk menelusur literatur di Perpustakaan PDII. Sedangkan responden yang termotivasi untuk menelusur literatur di Perpustakaan PDII karena mendapat informasi dari Web PDII-LIPI tidak ada.

Apabila dilihat dari tujuan penelusuran literatur, sebagian besar responden (44 orang atau 88%) menyatakan bahwa tujuan penelusuran literatur di Perpustakaan PDII adalah mencari sumber referensi penelitian. Sedangkan tujuan lain pemustaka menelusur literatur di Perpustakaan PDII, antara lain untuk: 1) menulis artikel/makalah (10%); 2) mencari hiburan (8%); 3) mencari bahan mengajar/pendidikan (2%); dan 4) mencari sumber referensi laboratorium/industri (2%).

Tabel 2. Tujuan Penelusuran Literatur

No	Tujuan Penelusuran	Jumlah	%
1	Referensi penelitian	44	88
2	Menulis artikel/makalah	5	10
3	Mencari hiburan	4	8
4	Bahan mengajar/pendidikan	1	2
5	Referensi laboratorium/industri	1	2

Berdasarkan tabel, dapat dilihat juga bahwa terdapat pemustaka (5 orang atau 5%) memiliki tujuan lebih dari satu ketikan melakukan penelusuran literatur di Perpustakaan PDII, misalnya memiliki

tujuan mencari bahan referensi penelitian dan bahan mengajar di sekolah/universitas; menulis artikel/makalah dan mencari hiburan.

Para pemustaka yang datang ke Perpustakaan PDII, sebagian besar (38 orang atau 76%) mencari artikel jurnal Ilmiah Indonesia. Kemudian, mencari buku referensi (11 orang atau 22%), buku umum dan laporan penelitian (masing-masing 8 orang atau 16%), koleksi paten dan makalah/prosiding (masing-masing 4 orang atau 8%).

Tabel 3. Ketertelusuran Jenis Literatur

No	Jenis Literatur	Jumlah	%
1	Jurnal Ilmiah Indonesia	38	76
2	Buku Referensi	11	22
3	Buku Umum	8	16
4	Laporan Penelitian	8	16
5	Standar	6	12
6	Tesis/Disertasi	5	10
7	Jurnal Internasional	5	10
8	Makalah/Prosiding	4	8
9	Paten	4	8

Berdasarkan tabel, dapat juga diketahui ada 39 orang (78%) yang menelusur literatur lebih dari satu, baik mencari buku referensi, jurnal, maupun laporan penelitian. Mereka menyatakan bahwa untuk menulis laporan penelitian, seperti tugas akhir, skripsi, tesis, atau jurnal membutuhkan banyak sumber referensi/bahan bacaan, karena semakin banyak sumber referensi/bahan bacaan yang sesuai ditemukan, tulisan yang akan dibuat semakin baik dan berkualitas.

Dari segi bahasa bahan bacaan/koleksi, diketahui bahwa sebagian besar responden (46 orang atau 92%) menyatakan bahasa Indonesia merupakan bahasa bahan bacaan/koleksi yang paling banyak diminati, karena mudah dimengerti dan dipahami setiap tulisan yang tersirat di dalamnya. Kemudian bahasa lain yang diminati pemustaka adalah bahasa Inggris (4 orang atau 8%).

Pemahaman Terhadap Sistem Penelusuran Literatur

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 34 orang (68%) yang memahami nama database/katalog penelusuran yang digunakan oleh Perpustakaan PDII, yaitu LARAS dan ISJD, serta mengetahui lokasi penyimpanan koleksi di rak perpustakaan. Sementara itu, terdapat 16 orang (32%) yang kurang memahami hal tersebut, karena mereka belum pernah datang ke Perpustakaan PDII dan/atau menggunakan katalog LARAS atau ISJD untuk penelusuran. Meskipun kurang paham menggunakan katalog LARAS

atau ISJD, mereka dapat menemukan judul-judul literatur yang mendekati topik/judul penelitian yang akan dibuatnya. Kekurang-pahaman pemustaka dapat dilihat pada cara penelusuran yang kurang tepat berikut ini:

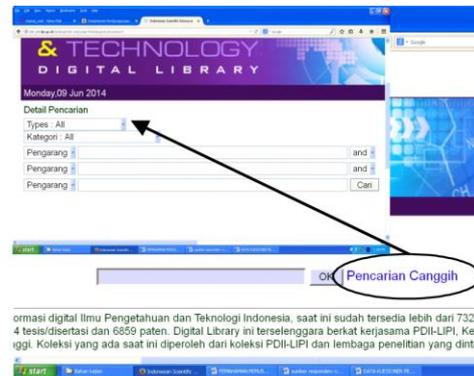
- 1) Kesalahan menggunakan katalog penelusuran
- 2) Ketidaktahuan menelusur menggunakan sistem pencarian canggih di LARAS.

Di bawah ini contoh tampilan sistem penelusuran informasi menggunakan menu pencarian umum dan pencarian canggih pada katalog LARAS PDII.



Gambar 3.

Menu Pencarian Umum di Katalog LARAS



Gambar 4.

Menu Pencarian Canggih di Katalog L.

Terkait dengan pemahaman pemustaka untuk menelusur menggunakan menu pencarian umum dan pencarian khusus pada katalog LARAS atau ISJD, diketahui bahwa dari 50 responden sebagian besar (29 orang atau 58%) kurang mengetahui adanya dua menu pencarian tersebut. Sedangkan pemustaka yang mengetahui adanya dua menu pencarian tersebut, hanya 18 orang (36%). Sementara itu, ada 3 orang (6%) pemustaka yang tidak mengetahui adanya dua menu pencarian umum dan pencarian khusus pada Katalog LARAS atau ISJD. Bagi pemustaka yang merasa kurang/tidak mengetahui adanya keberadaan menu pencarian umum dan pencarian khusus, disebabkan oleh: 1)

petugas perpustakaan belum membimbing pemustaka dalam menggunakan Katalog LARAS atau ISJD; dan 2) pemustaka (sendiri) tidak segera meminta bantuan petugas ketika mengalami kesulitan dalam menelusur sumber-sumber informasi menggunakan Katalog LARAS atau ISJD; 3) adanya anggapan pemustaka bahwa katalog penelusuran literatur di Perpustakaan PDII hanya ada satu, yaitu katalog buku dan jurnal ada di LARAS; dan 4) Sistem pencarian umum dan canggih di katalog LARAS/ISJD dianggap sama, yakni sama-sama memberi informasi tentang lokasi penyimpanan koleksi.

Pemahaman Terhadap Tahapan Penelusuran Literatur

Secara umum, tahapan penelusuran literatur menggunakan Katalog LARAS dan ISJD dijelaskan sebagai berikut: a) pemustaka menentukan subjek/topik/kata kunci secara spesifik sesuai kebutuhan; b) pemustaka menentukan database/katalog penelusuran; c) pemustaka menelusur informasi pada katalog terpilih (LARAS/ISJD) dengan menetapkan subjek/topik/kata kunci, kemudian pilih judul koleksi yang diinginkan; d) pemustaka mencatat deskripsi pada judul koleksi terpilih; dan e) pemustaka menuju rak penyimpanan koleksi. Setelah menentukan judul koleksi yang akan dicari, pemustaka (minimal) harus mencatat kode panggil/kode panggil lain, lokasi, dan tahun publikasi (untuk jenis koleksi yang ada di LARAS). Sedangkan pada koleksi jurnal di ISJD, pemustaka (minimal) harus mencatat kode panggil lain, volume, nomor, tahun, dan halaman artikel (untuk jurnal cetak), dan mencatat judul artikel jurnal (untuk jurnal elektronik).

Berdasarkan tahapan-tahapan penelusuran literatur di atas, diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 24 orang (48%) yang melakukan hal tersebut. Sedangkan pemustaka lain, melakukan dengan tahapan penelusuran literatur “kurang tepat/sistematis” pada katalog LARAS atau ISJD, misalnya dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Mengakses database/katalog—menentukan subjek/topik/kata kunci—mencatat deskripsi koleksi—memilih judul koleksi—mencari koleksi di rak (17 orang atau 34%);
- b) Memilih judul koleksi—mencatat deskripsi koleksi—menentukan subjek/topik/kata kunci—mengakses database/katalog—mencari koleksi di rak (9 orang atau 18%).

Adanya perbedaan tahapan pencarian di atas disebabkan adanya ketidaktahuan pemustaka khususnya dalam hal menentukan jenis koleksi yang akan dicari dan mengetikkan subjek/topik/kata kunci pada menu penelusuran yang ada di Katalog LARAS dan ISJD.

Kemudian, jika dilihat dari tahapan pemustaka dalam mencari literatur di rak perpustakaan, diketahui bahwa sebagian besar pemustaka (34 orang atau 68%) sudah memahaminya, yakni dengan tahapan sebagai berikut: a) pemustaka mencatat deskripsi bibliografi pada judul koleksi terpilih; b) pemustaka menuju rak penyimpanan koleksi; c) pemustaka mengecek kebenaran kode panggil pada punggung koleksi; d) pemustaka mengambil koleksi dari rak (jika koleksi sistem tertutup, maka harus menghubungi petugas layanan terkait); dan e) pemustaka menuju meja baca untuk membaca koleksi (jika ditemukan). Sedangkan pemustaka lain, melakukan dengan tahapan pencarian literatur “kurang tepat/sistematis” pada rak penyimpanan koleksi, misalnya dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Mengecek kode panggil—mencatat deskripsi koleksi—mengambil koleksi—mencari koleksi di rak—membaca koleksi di meja baca (10 orang atau 20%);
- b) Mencari koleksi di rak—mencatat deskripsi koleksi—mengecek kode panggil—mengambil koleksi—membaca koleksi di meja baca (16 orang atau 20%).

Pemahaman Terhadap Sistem Layanan Literatur

Di Perpustakaan PDII terdapat dua sistem layanan literatur/koleksi, yaitu sistem layanan tertutup dan terbuka. Contoh literatur Perpustakaan PDII yang dilayankan dengan sistem terbuka, antara lain: koleksi umum (buku dan prosiding/makalah), buku referensi, koleksi informasi wanita dan anak, dan

jurnal/majalah ilmiah Indonesia. Sistem layanan tertutup, pemustaka harus menghubungi petugas layanan untuk mendapatkan koleksi yang dibutuhkan, caranya dengan menyerahkan kartu identitas diri, seperti KTM, KTP, SIM, dan kartu identitas lain yang masih berlaku. Contoh literatur Perpustakaan PDII yang dilayankan dengan sistem tertutup: koleksi meja informasi, koleksi karya ilmiah LIPI, koleksi tentang ilmu perpustakaan, laporan penelitian, tesis/disertasi, dan paten.

Diketahui bahwa dari 50 responden sebagian besar pemustaka (29 orang atau 58%) merasa “kurang tahu” dan 8 orang (16%) merasa “tidak tahu” terhadap adanya sistem layanan terbuka dan tertutup di Perpustakaan PDII. Diketahui hanya terdapat 13 orang (26%) yang mengetahui adanya sistem layanan terbuka dan tertutup di Perpustakaan PDII. Bagi pemustaka yang menyatakan “kurang tahu” atau “tidak tahu” tentang adanya sistem layanan terbuka dan tertutup beralasan bahwa: 1) pemustaka dapat mencari dan mengambil koleksi sendiri, jika kesulitan dapat menghubungi petugas; 2) pemustaka belum pernah datang ke Perpustakaan PDII, dan lebih sering memanfaatkan layanan *online* untuk meminta koleksi dari PDII, baik melalui *email* atau telepon. Senada dengan itu, Hartinah (1996) mengatakan bahwa pengguna jasa PDII yang memanfaatkan jasa informasi *online* ke PDII disebabkan tiga hal, yaitu: 1) pengguna tidak mempunyai waktu (terlalu sibuk); 2) jarak lokasi yang jauh antara pengguna dengan perpustakaan (sumber informasi; dan 3) pengguna tidak tahu cara menggunakan sumber-sumber informasi yang tersedia. Dalam melaksanakan tugas layanannya, PDII telah menyiapkan sumber daya kegiatan penelusuran informasi, antara lain: 1) sumber daya manusia yang berkualitas; 2) kelengkapan sumber informasi; 3) keramahan

pelayanan informasi; dan 3) kesesuaian biaya dengan kemampuan pemustaka untuk memperoleh informasi.

Sikap Pemustaka Terhadap Hasil Penelusuran Literatur

Sikap pemustaka yang dimaksud adalah menindaklanjuti pemanfaatan literatur hasil penelusuran. Tindak lanjut hasil penelusuran dilakukan dengan tujuan memeriksa kebenaran judul dan isi literatur hasil penelusuran, apakah sesuai dengan yang dibutuhkan atau sebaliknya. Jika sesuai, pemustaka akan membacanya lebih lanjut dan mencatat/menggandakannya sesuai kebutuhan. Tetapi jika tidak sesuai, maka pemustaka biasanya melakukan penelusuran dengan topik atau variabel judul koleksi yang sejenis.

Terkait penelusuran literatur dengan topik atau variabel judul koleksi yang sejenis, sebagian besar pemustaka (46 orang atau 92%) menyatakan bahwa akan mencari/menelusur koleksi lain dengan topik atau variabel judul koleksi sejenis. Hanya terdapat 4 orang (8%) yang menyatakan tidak perlu mencari topik penelitian sejenis, karena koleksi tersebut dianggap tidak sesuai/terkait dengan judul penelitian yang sedang dilaksanakan. Bagi pemustaka yang melakukan penelusuran literatur dengan topik sejenis, sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) kekhususan/spesifikasi topik; 2) kepopuleran topik; dan c) kemiripan variabel dengan topik. Berdasarkan ketiga hal tersebut, diketahui bahwa terdapat 29 responden (58%) menyatakan aspek kekhususan/spesifikasi topik koleksi merupakan hal yang utama dalam melakukan penelusuran topik yang sejenis dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan. Sedangkan, responden lain sebanyak 19 responden (38%) menyatakan bahwa dalam penelusuran topik sejenis harus memperhatikan kemiripan variabel dengan topik, dan 1 responden (2%)

harus memperhatikan kepopuleran topik bacaan.

Tindak lanjut dari hasil temuan penelusuran literatur dengan topik sejenis adalah pemanfaatan koleksi, dibaca, dicatat, atau digandakan. Diketahui dari 50 responden terdapat 29 orang (58%) menyatakan bahwa koleksi yang sudah ditemukan akan dimanfaatkan dengan cara membaca bagian-bagian penting isi bacaan dan menggadakan bahan bacaan, baik dengan fotokopi, print, maupun *email*. Sedangkan pemustaka lain, memanfaatkan koleksi yang sudah ditemukan dengan cara lain, misalnya:

- a) Membaca keseluruhan isi bacaan dan menggadakan bahan bacaan, baik dengan fotokopi, print, maupun *email* (9 orang (18%);
- b) Mencatat sebagian isi bacaan dan menggadakan bahan bacaan, baik dengan fotokopi, print, maupun *email* (5 orang atau 10%);
- c) Mencatat dan membaca sebagian/keseluruhan isi bacaan (3 orang atau 6%);
- d) Langsung menggadakan bahan bacaan (fotokopi/print/*email*), tanpa dibaca terlebih dahulu (3 orang atau 6%).

Komunikasi Pemustaka dengan Petugas Perpustakaan

Komunikasi dalam kegiatan penelusuran literatur merupakan interaksi antara pemustaka dengan petugas perpustakaan/pustakawan secara langsung ataupun tidak langsung, terkait dengan kebutuhan penelusuran informasi lebih lanjut, baik yang disebabkan oleh kesulitan pemustaka dalam menemukan sumber-sumber literatur perpustakaan maupun keinginan mendapatkan koleksi lain yang lebih lengkap lagi, sehingga membutuhkan bantuan petugas untuk menelusurkannya. Diketahui bahwa semua responden (50 orang atau 100%)

menyatakan akan meminta bantuan ke petugas perpustakaan/pustakawan jika mengalami kesulitan dalam menemukan sumber-sumber literatur di perpustakaan. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: a) papan petunjuk lokasi koleksi di rak perpustakaan kurang jelas; b) pemustaka merasa “malu” untuk meminta bantuan ke petugas/pustakawan; c) adanya gangguan teknis terkait jaringan internet/katalog; d) pemustaka tidak mencatat deskripsi koleksi secara jelas; dan e) kurangnya sarana untuk akses internet (bukan komputer katalog penelusuran).

Dari 50 responden terdapat 25 orang (50%) menyatakan bahwa kesulitan dalam menemukan sumber-sumber koleksi di rak perpustakaan disebabkan oleh kurang jelasnya papan petunjuk lokasi koleksi di rak. Kemudian diikuti masalah adanya rasa “malu” pemustaka untuk meminta bantuan ke petugas (12 orang atau 24%), lambatnya akses jaringan ke internet/katalog (6 orang atau 12%), pemustaka tidak mencatat deskripsi koleksi yang akan dicari (5 orang atau 10%), serta kurangnya sarana akses internet (2 orang atau 4%).

Dalam menghadapi masalah di atas, pemustaka menyatakan akan menghubungi petugas/pustakawan untuk meminta bantuan penelusuran, yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: a) menemui petugas/pustakawan dengan ditemani orang lain dan menjelaskan permasalahannya; serta b) menemui petugas/pustakawan sendiri dan menjelaskan permasalahannya. Dari kedua cara tersebut, sebagian besar responden (40 orang atau 80%) menyatakan bahwa ketika mengalami kesulitan, pemustaka harus meminta bantuan penelusuran dengan cara langsung menemui petugas/pustakawan secara sendiri. Sedangkan 10 orang (20%) menyatakan bahwa bantuan

penelusuran kepada petugas dapat dilakukan dengan bertanya dan ditemani orang lain.

Agar sumber-sumber literatur di Perpustakaan PDII dapat ditemukan dengan mudah, cepat, dan tepat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pemustaka, diantaranya: a) menentukan topik/subjek/kata kunci secara spesifik koleksi; b) menentukan jenis koleksi yang akan dibaca; c) menentukan katalog penelusuran, LARAS atau ISJD; d) mencatat kelengkapan data bibliografi koleksi, seperti judul, kode panggil, pengarang, tahun terbit/penerbit, dan lokasi koleksi; dan e) jika tidak memahami cara penelusuran, segera meminta bantuan penelusuran kepada petugas.

Untuk meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan PDII, khususnya yang terkait dengan jasa penelusuran informasi, responden/pemustaka memberikan beberapa saran kepada petugas/perpustakaan, diantaranya: a) Petugas bersikap ramah dalam melayani/membimbing pengunjung perpustakaan; b) Perpustakaan menyediakan bahan bacaan yang lengkap dan *uptodate*; c) Petugas merapikan koleksi di rak perpustakaan; d) Petugas menyediakan papan petunjuk koleksi yang jelas di setiap rak koleksi; e) PDII menambah jumlah petugas perpustakaan; f) Perpustakaan menyediakan koleksi jurnal internasional; g) Petugas mampu menangani jaringan internet/katalog yang lambat/*error*; h) PDII mengurangi harga/tarif untuk mendapatkan file elektronik (jangan terlalu mahal); i) Perpustakaan menambah waktu operasional layanannya (layanan sampai pukul 16.00 WIB); j) *Password* untuk akses internet gratis (WiFi) di perpustakaan dihilangkan (tanpa *password*); k) Petugas jangan jangan meng-*upload* koleksi di Web PDII, sebelum koleksi tersedia di perpustakaan; dan l) PDII memperindah ruang perpustakaan agar lebih nyaman.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden/pemustaka yang menelusur sumber-sumber literatur Perpustakaan PDII sebagian besar dari kalangan mahasiswa (49 orang atau 98%), yang telah melakukan penelusuran sebanyak 1-2 kali.;
2. Sebagian besar pemustaka “memahami” tentang penelusuran sumber-sumber literatur di Perpustakaan PDII, hal ini ditunjukkan dengan pada pernyataan pemustaka : a) Memahami nama database/katalog penelusuran di Perpustakaan PDII, yaitu LARAS dan ISJD, serta mengetahui lokasi penyimpanan koleksi di rak perpustakaan (34 orang atau 68%); b) Memahami tahapan penelusuran dengan Katalog LARAS atau ISJD dengan benar (24 orang atau 48%); c) Memahami tahapan pencarian literatur di rak perpustakaan dengan benar (34 orang atau 68%);
3. Sebagian besar pemustaka “kurang memahami” tentang adanya menu pencarian di Katalog LARAS atau ISJD dan sistem layanan literatur di Perpustakaan PDII. Hal tersebut terlihat pada pernyataan pemustaka yang menyatakan bahwa: 1) kurang memahami tentang menelusur literatur menggunakan menu pencarian umum dan pencarian canggih (29 orang atau 58%); 2) kurang mengetahui adanya sistem layanan terbuka dan tertutup di Perpustakaan PDII (29 orang atau 58%).
4. Sebagian besar pemustaka akan mencari/menelusur koleksi lain dengan topik atau variabel judul koleksi sejenis (46 orang atau 92%), dengan memperhatikan aspek kekhususan/spesifikasi topik koleksi yang sejenis. Koleksi yang sudah ditemukan, kemudian akan dimanfaatkan dengan cara membaca bagian-

bagian penting isi bacaan dan mengadakan bahan bacaan, baik melalui fotokopi, print, maupun *email*.

5. Pemustaka akan meminta bantuan penelusuran literatur ke petugas perpustakaan/pustakawan jika mengalami kesulitan (50 orang atau 100%).

Penutup

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pustakawan di perpustakaan untuk senantiasa meningkatkan keramahan dan kesiapan diri untuk membantu menemukan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Terkait dengan saran-saran pemustaka di atas, hendaknya perpustakaan/Pimpinan PDII melakukan tindakan perbaikan-perbaikan secepatnya, agar keluhan-keluhan di perpustakaan dapat dikurangi.

Daftar Pustaka

- Adisantoso, J. 1996. Pendekatan Kuantitatif untuk Penelusuran Informasi. *Jurnal Forum Statistika dan Komputansi*, p:24-29.
- Borodovkina, L. 2000. Investigation of Machine Learning Tools for Document Clustering and Classification [Tesis]. USA: Department of Electrical Engineering and Comp Science, MIT.
- Hartinah, S. 1996. Persepsi pengguna dan petugas terhadap kualitas jasa penelusuran informasi ilmiah: studi kasud di Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia [Tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Laloo, B.T. 2002. Information Needs, Information Seeking, Behaviour and Users. New Delhi: Ess Ess Publications
- Mount, E. dan Massoud, R. 1998. Special Libraries and Information Centers: an Introductory Text. USA: Special Library Association Publishing.
- Perpusnas. 2010. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Jakarta: Perpusnas RI.
- Purnomowati, S., dkk. 2006. Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti di Serpong. *Buku Kasus Kepustakawanan Kita: Beberapa Hasil Penelitian*. Jakarta: PDII-LIPI.
- Qurniati, N. 2008. Pemanfaatan Internet sebagai Media Penelusuran Informasi di Perpustakaan. *Jurnal RBITH*, Vol.4, No.3: 577-579.
- Sulistiyo-Basuki. 1992. Teknik dan Jasa Dokumentasi. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Tambunan, K. 2012. Indonesian Scientific Journal Database: pengenalan. *Jurnal BACA*, Vol 33, No.1. Jakarta: PDII-LIPI.
- Wahyudin. 2010. Strategi Jitu Penelusuran Informasi Ilmiah yang Cepat, Tepat, dan Akuran di Internet. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol.10, No.2: 47-48.
- Wilson, T.D. 1984. The Cognitive Approach to Information Seeking Behaviour and Information Use. *Sosial Science Information Studies*, 4, 197-204.